

EFEKTIFITAS LKPD TEKA-TEKI SILANG MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN LAMPER TENGAH 01

Dian Nur Novita Sari¹, Henry Januar Saputra², Sunan Baedowi³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹diannurnovita16@gmail.com²henryjanuar@upgris.ac.id

³sunanbaedowi@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Student Worksheets (LKPD) crossword puzzles through the Problem Based Learning (PBL) model in improving the learning outcomes of fifth-grade students of SDN Lamper Tengah 01. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of the study were all 28 fifth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques include observation, interviews, and tests (pretest posttest). The research instrument is multiple choice questions. Data analysis uses the Lilliefors normality test, N-Gain score, learning mastery test, and Paired Sample T-Test. The results showed an average pretest score of 58.92 increasing to 83.92 in the posttest. The N-Gain score obtained was 0.63 in the "moderate" category, and the N-Gain percentage of 63.96% in the "quite effective" category. Thus, the crossword puzzle worksheet using the PBL model is effective in improving fifth-grade students' learning outcomes in the science subject, What is My Regional Culture Like in the Independent Curriculum.

Keywords: crossword puzzle 1, LKPD 2, Problem-Based Learning 3, Learning Outcomes 4

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) teka-teki silang melalui model *Prolem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lamper Tengah 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 28 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes (*pretest posttest*). Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji normalitas *Lilliefors*, skor N-Gain, uji ketuntasan belajar, dan *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 58,92 meningkatkan menjadi 83,92 pada *posttest*. N-Gain score yang diperoleh sebesar 0,63 berkategori “sedang”, dan presentase N-Gain sebesar 63,96% berkategori “cukup efektif”. Dengan demikian, LKPD teka-teki silang melalui model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V

pada mata pelajaran IPAS materi Seperti Apakah Budaya Daerahku dalam Kurikulum Merdeka

Kata Kunci: teka-teki silang 1, LKPD 2, Problem Based Learning 3, Hasil Belajar 4

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi yang krusial untuk memperbaiki kualitas masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka. Di jenjang Sekolah Dasar, proses belajar tidak hanya fokus pada pemberian tugas materi, tetapi lebih kepada bagaimana siswa mampu mengerti konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar sering kali disebabkan oleh penerapan model pengajaran yang tidak efektif. Terbatasnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akibat dari metode yang repetitive dapat mengurangi semangat belajar mereka. Sesuai dengan pengamatan awal di kelas V SD Negeri Lamper Tengah 01, cara belajar yang digunakan masih bergantung pada

metode tradisional melalui ceramah, yang mengakibatkan tidak terlalu aktif dan kurang tertarik pada pembelajaran IPAS. Dari 28 siswa, hanya 15 siswa (57%) yang berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70, sementara 13 siswa (43%) yang lain belum tuntas.

Salah satu cara yang sesuai adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan pendapat Afriani & Reinita (2023), model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode ajar yang mendorong murid untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah yang nyata. Dengan demikian, lebih mudah untuk siswa menguasai serta tingkatan keahlian berpikir kritis. Tidak hanya itu, LKPD berbentuk teka-teki silang dipilih sebagai alat bantu pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Baharudin *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa motivasi serta hasil belajar dapat ditingkatkan melalui media *crossword puzzle* (TTS) karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memberikan

pengalaman yang berharga bagi para siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi seberapa efektif LKPD teka-teki silang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan penpaian belajar siswa kelas V di SD Negeri Lamper Tengah 01 pada pelajaran IPAS mengenai Seperti Apakah Budaya Daerahku dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lamper Tengah 01 Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada 6 hingga 8 Mei 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah distribusi data penelitian, semestara *two paired sample t-test* dipakai untuk mengevaluasi perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya LKPD teka-teki silang.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, untuk memperoleh gambaran kondisi proses pembelajaran; (2) wawancara terstruktur kepada guru kelas V; (3) tes pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*) berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Instrumen tes berjumlah 30 soal uji coba, di mana 22 soal dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrument penelitian.

Validitas instrument dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Sedangkan reliabilitas dihitung menggunakan rumus K-R 20. Analisis data mencakup: (1) uji normalitas data Liliefors (2) uji N-Gain Score untuk mengukur peningkatan efektivitas pembelajaran; (3) uji ketintasan belajar individual dan klasikal; serta (4) uji *Paired Sample T-Test* untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 28 siswa kelas V SD Negeri Lamper Tengah 01, diperoleh hasil pretest dan posttest sebagaimana disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Hasil belajar

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai terendah	25	60
Nilai tertinggi	85	100
Rata-rata	58,92	83,92
Siswa tuntas	4	23
Siswa tidak tuntas	24	5

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan yang signifikan antara rata-rata *pretest* (58,92) dan *posttest* (83,92) dengan selisih peningkatan sebesar 25 poin. Jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria belajar naik dari 4 siswa (14%) menjadi 23 (82%), melebihi batas keberhasilan minimum klasikal sebesar 70%.

Distribusi nilai *pretest* menunjukkan bahwa 42% siswa berada pada interval 0-59 (Tidak Baik), sedangkan hanya 14% berada pada interval 80-89 (Baik), dan tidak ada siswa yang mencapai interval 90-100. Setelah perlakuan distribusi *posttest* berubah drastis; tidak ada siswa pada kategori Tidak Baik (0-59), dan mayoritas berada pada kategori Baik (46%) dan Sangat Baik (36%).

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik

parametrik. Pengujian menggunakan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($n = 28$, $L\text{-tabel} = 0,161$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data dan Posttest

Data	L-hitung	L-tabel	α
<i>Pretest</i>	0,070	0,061	0,05
<i>Posttest</i>	0,099	0,161	0,05

Berdasarkan Tabel 2, nilai *L-hitung pretest* (0.070) dan *posttest* (0,099) keduanya lebih kecil dari *L-tabel* (0,161), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti data *pretest* maupun *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menjadi syarat mutlak untuk melanjutkan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, khususnya *Paired sample T-Test*.

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan menggunakan uji *Paired sample T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Data	t-hitung	t-tabel	df	Sig. (2-tailed)
------	----------	---------	----	-----------------

<i>Pretest-</i>	-	2,052	27	0,000
<i>Posttest</i>	15,169			

Berdasarkan Tabel 3, nilai *t*-hitung yang diperoleh adalah -15,169 (nilai absolut 15,169) dengan derajat kebebasan $df = 27$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *t*-hitung absolut (15,169) jauh melampaui *t*-tabel untuk $df = 27$ dengan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,052, yang memperkuat kesimpulan bahwa penerapan LKPD teka-teki silang melalui model PBL efektif secara statistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Besarnya nilai *t*-hitung ini mengindikasikan efek perlakuan yang sangat kuat, bukan hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis.

Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengukur besaran efektifitas peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain Score

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
----------------------	-----------------------	-----------------	------------------------

58,92	83,92	0,63	63,96%
		(sedang)	(Cukup Efektif)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh *N-Gain Score* sebesar 0,063 yang masuk dalam kategori sedang ($0,30 \leq g \leq 0,070$), dengan persentase *N-Gain Score* sebesar 63,96% yang tergolong cukup efektif (56%-75%). Nilai *N-Gain* 0,63 ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh potensi peningkatan maksimal yang mungkin dicapai telah berhasil diwujudkan melalui intervensi pembelajaran yang diterapkan. Kategori “Sedang” pada *N-Gain* dapat dipahami mengingat penelitian hanya berlangsung selama tiga hari pertemuan dan merupakan pengalaman pertama siswa dalam belajar menggunakan PBL yang menuntut kemandirian tinggi.

Ketuntasan belajar diukur secara individual (≥ 75) dan klasikal ($\geq 70\%$). Hasil uji ketuntasan belajar menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, hanya 4 siswa yang dinyatakan tuntas, yang merupakan ketuntasan klasikal sangat rendah. Setelah perlakuan dengan model PBL berbantuan LKPD teka-teki silang jumlah siswa tuntas melonjak secara dramatis menjadi 23 siswa. Capaian

ketuntasan sebesar 82% ini melampaui batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan (70%) dan menempatkan hasil penelitian pada kategori Sangat Tinggi (>80%). Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 68 poin persentase ini merupakan bukti nyata besarnya daya ubah intervensi pembelajaran yang diterapkan.

Jika dilihat dari distribusi tingkat keberhasilan individual pada *posttest*, sebanyak 10 siswa terletak pada tingkatan keberhasilan besar, 13 siswa pada tingkatan besar serta hanya 5 siswa yang belum menggapai ketuntasan. Masih terdapatnya 5 siswa yang belum tuntas bisa dimaklumi mengingat perbandingan gaya belajar serta kecepatan uraian individual.

Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian ini membuktikan bahwa LKPD teka-teki silang melalui model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Lamper Tengah 01 pada materi Seperti Apakah Budaya Daerahku. Tiga instrumen analisis yang digunakan secara konsisten menunjukkan hasil yang saling mendukung: *N-Gain*

Score 63,96% (Cukup Efektif), ketuntasan klasikal 82% (Sangat Tinggi), dan Sig. T-Test 0,000 (signifikan).

Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi yang kokoh antara model PBL dan media TTS. Model PBL memberikan kerangka pembelajaran yang aktif dengan menempatkan siswa sebagai problem solver. Sesuai dengan Sutrisno *et al.*, (2023), Pembelajaran berbasis permasalahan mengaitkan partisipan peserta didik untuk berupaya membongkar permasalahan melalui bermacam tahap tata cara ilmiah, sehingga partisipan peserta didik sanggup menekuni pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini penyajian masalah kontekstual tentang budaya daerah mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa yang sebelumnya pasif.

Di sisi lain LKPD teka-teki silang berperan sebagai katalisator yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Rahmah & Kristyaningrum (2024) menegaskan bahwa media TTS dapat membantu siswa memahami konsep-konsep

pelajaran dengan cara yang interaktif, menantang, dan menyenangkan. Ketika siswa mengisi teka-teki silang mereka secara tidak langsung melakukan *recall* (pengingatan kembali) terhadap konsep-konsep kunci yang telah dipelajari selama proses pemecahan masalah, sehingga TTS berfungsi sekaligus sebagai alat evaluasi formatif dan penguat materi yang efektif.

Perbedaan mecolok antara distribusi nilai *pretest* dan *posttest* juga menunjukkan bahwa ini tidak hanya mengangkat kemampuan siswa yang sudah cukup baik, tetapi secara khusus sangat efektif bagi siswa yang sebelumnya berada di kategori Tidak Baik. Dari 12 siswa (42%) yang semula di kategori Tidak Baik berhasil naik ke kategori yang lebih tinggi setelah perlakuan. Kenyataan ini menegaskan inklusivitas model PBL yang mampu memberikan manfaat bagi semua level kemampuan siswa.

Keberhasilan intervensi pembelajaran ini dijelaskan melalui tiga teori belajar yang saling melengkapi. Pertama, teori konstruktivisme Vygotsky yang menyoroti bahwa siswa secara aktif menciptakan pengetahuan melalui

pengalaman belajar serta interaksi dalam sosial (Vygotsky dalam Santrock, 2021). Model PBL menempatkan peserta didik sebagai fokus dari proses belajar, mendorong mereka untuk menemukan masalah, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan solusi. Kedua, teori belajar bermakna Ausubel menjelaskan bahwa materi “Seperti Apakah Budaya Daerahku” dalam model PBL dirancang untuk mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman nyata siswa. Ketiga, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa penggunaan media LKPD TTS yang nyata sangat cocok dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas V (usia 10-12 tahun).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmah & Kristyaningrum (2024) yang menunjukkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan penelitian oleh Adeulillah & Hiltrimartin (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan LK teka-teki silang dapat secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar IPAS. Penelitian Amalia & Murwitaningsih (2025) di kelas IV juga menemukan pengaruh

positif PBL berbantu *crossword puzzle* terhadap hasil belajar, mengindikasikan bahwa efektivitas kombinasi ini tidak terbatas pada satu jenjang kelas tertentu.

Penelitian ini memiliki tiga keunggulan diferensiatif. Pertama, integrasi sinergis antara PBL dan LKPD TTS sebagai satu kesatuan desain pembelajaran yang kohesif, dimana siswa mengisi TTS setelah melalui proses identifikasi masalah sehingga pengisian TTS menjadi proses konsolidasi pemahaman yang bermakna. Kedua, spesifitas konteks materi “Seperti Apakah Budaya Daerahku” dalam IPAS Kurikulum Merdeka, yang menciptakan relevansi belajar tinggi dan mendukung penguatan identitas kultural siswa. Ketiga, keunggulan desain analisis data berlapis (uji normalitas, N-Gain, dan *T-Test*) yang memberikan simpulan lebih komprehensif dibanding penelitian terdahulu yang umumnya hanya menggunakan satu jenis uji statistik.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dijelaskan dari perspektif faktor yang mempengaruhinya. Sarbaitinil *et al.*, (2024) menyatakan bahwa motivasi intrinsik mendorong siswa belajar karena minat dan kepuasan

pribadi. Penggunaan media TTS yang memiliki unsur permainan dan tantangan terbukti mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Masduqie *et al.*, (2022) menambahkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang berpengaruh, dan model PBL secara *inheren* mendorong kerja sama kelompok yang berkualitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung dengan LKPD teka-teki silang terbukti mampu secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri Lamper Tengah 01. Ini terbukti melalui:

1. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,92 meningkat menjadi 83,92 pada *posttest*, dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 14% menjadi 82%.
2. Hasil uji N-Gain diperoleh skor 0,63 kategori “Sedang” dengan persentase 63,96% kategori “Cukup Efektif”.
3. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 <$

0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Guru disarankan untuk menerapkan dan memodifikasi LKPD teka-teki silang agar pembelajaran lebih aktif dan inovatif. Sekolah diharapkan mendukung media LKPD yang lebih bervariasi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran lain, jenjang berbeda, atau dengan menambahkan kelas kontrol untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeulliah, N., & Hiltrimartin, C. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Lembar Kerja Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas 4D. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 9(2), 170–178.
- Amalia, E. N., & Murwitaningsih, S. (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Crossword Puzzle* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–56.
- Arsyad, F. A., Ap, N., & Pada, A. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1–13.
- Baharudin, M., *et al.* (2022). Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Media *Crossword Puzzle*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Dermawati. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 45–53.
- Kusuma, D. (2021). Kelebihan Media *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 88–96.
- Masduqie, H. A., *et al.* (2022). Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 23–34.
- Rahmah, A., & Kristyaningrum, D. (2024). Efektivitas Media Teka-

Teki Silang dalam Pembelajaran
IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar
Indonesia*, 9(2), 505–515.

Sarbaitinil, *et al.* (2024). Motivasi
Intrinsik dan Hasil Belajar Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 11(3), 201–210.

Wijayanti, A., Listyarini, I., & Setiawan,
W. K. (2025). Keefektifan Model
Pembelajaran PBL Berbantu
Media Teka-Teki Silang Terhadap
Hasil Belajar Siswa Materi IPAS
Kelas V SD Negeri Sangubanyu
01 Batang. *Jurnal Pendidikan
Sekolah Dasar*, 10(September),
268–277.

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro,
S. A. (2024). Peningkatan Hasil
Belajar Melalui Model
Pembelajaran *Problem Based
Learning*. *Jurnal Inovasi
Pembelajaran Dasar*, 4(April), 61–
67.